



PENGARUH SIFAT INTROVERT TERHADAP KETERAMPILAN BERDISKUSI

Eryanti Lisma¹⁾
Machrani Adi Putri Siregar²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹⁾
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²⁾
Jalan Garu II No.93 Kota Medan^{1), 2)}
e-mail : eryantilisma@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Semester VII Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun sampelnya adalah 48 mahasiswa yang dipilih secara acak yang diberikan 2 buah paket angket, yaitu angket sifat introvert dan angket keterampilan berdiskusi yang akan mereka isi sesuai dengan kepribadian mereka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi yang mewakili data pada penelitian ini adalah $Y = 5,646 + 0,020X$, dimana X adalah sifat introvert dan Y adalah keterampilan berdiskusi. Dari persamaan tersebut tampak jelas bahwa nilai koefisien regresi positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sifat introvert berpengaruh positif terhadap kemampuan berdiskusi mahasiswa. Besarnya pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi tersebut diperoleh sebesar 0,1%; sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa dengan besar pengaruh yang amat sangat kecil tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Kata kunci: Sifat Introvert, Keterampilan Berdiskusi.

Abstract

The purpose of this study was to obtain data and information about the influence of introversion on discussion skills. The population in this study were all students of the Seventh Semester Counseling Guidance Study Program at the Muslim Nusantara Al-Washliyah University Medan in the 2019/2020 academic year. The sample was 48 students who were randomly selected who were given 2 questionnaire packages, namely an introverted questionnaire and a discussion skills questionnaire which they would fill in according to their personality. The data obtained were analyzed using simple linear regression analysis. From the analysis, the regression equation that represents the data in this study is $Y = 5,646 + 0.020X$, where X is introvert and Y is discussion skill. From this equation, it is clear that the regression coefficient is positive, so it can be said that introvert nature has a positive effect on students' discussion skills. The magnitude of the influence of introversion on discussion skills



was 0.1%; while the rest is influenced by other variables not examined in this study. From the results of the hypothesis testing conducted, it was found that with a very, very small amount of influence, it could be said that there was no significant influence between introversion and discussion skills of students in the Counseling Guidance Study Program at the Muslim Nusantara Al-Washliyah University.

Keyword : *Introverted Nature, Discussion Skill.*

1. PENDAHULUAN

Dalam berinteraksi, salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai adalah berbicara. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah yang baik. Begitu juga dalam berdiskusi, kemampuan berbicara ini juga amat dibutuhkan. Karena jika seseorang tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik, bisa dipastikan bahwa keterampilannya dalam berdiskusi pun juga kurang. Berbicara yang dimaksudkan di sini adalah berbicara di dalam forum atau berbicara kepada orang lain yang bersifat resmi.

Menurut Arsyad (1993: 36) kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui beberapa hal yaitu melalui diskusi, percakapan, konversasi, wawancara, berpidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, menelepon, rapat, ceramah, seminar dan sebagainya. Langkah utama untuk terampil berbicara adalah dengan berdiskusi. Seseorang yang ingin terampil berbicara harus membiasakan mengikuti kegiatan berdiskusi kelompok. Dalam mengikuti sebuah diskusi, seseorang dituntut untuk menguasai materi dan memiliki pengetahuan yang luas. Menurut Maman (2012: 111), keterampilan diskusi dapat

dipelajari dan dilatih sehingga dapat membantu seseorang dalam berbicara seperti mengungkapkan ide gagasan serta pendapat dalam forum diskusi.

Pada dasarnya semua orang dapat berdiskusi. Namun, masih banyak yang sulit berdiskusi ketika dihadapkan pada situasi atau kondisi yang resmi seperti di kelas. Mereka sebenarnya pandai berdiskusi, namun sulit untuk mengoptimalkan kependaiannya itu. Maksudnya, ketika mereka disuruh bertanya atau mengeluarkan pendapat mereka sulit untuk mengungkapkannya. Hal ini sering terjadi pada orang yang memiliki sifat introvert. Introvert adalah ciri kepribadian yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk lebih melihat ke dalam dirinya sendiri, sehingga orang-orang introvert lebih fokus terhadap apa yang ada dalam pikirannya, terhadap perasaannya dan suasana hatinya, ketimbang terhadap hal-hal lain di luar dirinya. Orang introvert bukanlah orang yang tidak mau bersosialisasi dengan orang lain. Ada kalanya mereka menikmati waktu berkumpul dan bersosialisasi dengan orang lain, selama lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang cukup dikenalnya, dan ia merasa cukup nyaman dengan orang-orang di lingkungan tersebut.

Namun, orang-orang introvert merasa ia melepaskan banyak energi saat



bersosialisasi dengan banyak orang. Berbeda dengan orang ekstrovert yang justru mendapatkan energi saat berinteraksi dan bersosialisasi dengan banyak orang. Karena menghabiskan banyak energi saat berada dalam lingkungan yang ramai (banyak orang), orang introvert terkadang membutuhkan waktu sendiri untuk memulihkan kembali energinya itu.

Dari uraian di atas, tim peneliti beranggapan bahwa karena kecenderungan merasa tidak nyaman dengan lingkungannya ini lah yang mengakibatkan orang-orang dengan sifat introvert memiliki kekurangan dalam keterampilan berdiskusi, karena situasi tersebut membuatnya merasa tidak nyaman untuk berbicara. Maka dalam penelitian ini, tim peneliti mencoba mengkaji mengenai pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang dilaksanakan sejak bulan Juni 2019 sampai Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Semester VII Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun sampel pada penelitian ini merupakan sebagian anggota populasi penelitian yang terdiri atas beberapa kelas. Pada penelitian ini, dipilih 48 mahasiswa secara acak untuk

kemudian dijadikan sampel, yang akan diberikan angket untuk mereka isi. Setiap mahasiswa yang menjadi sampel diberikan 2 buah paket angket, yaitu angket sifat introvert dan angket keterampilan berdiskusi yang akan mereka isi sesuai dengan kepribadian mereka. Angket sifat introvert terdiri atas 22 (dua puluh dua) pernyataan dengan pilihan jawaban 'ya' atau 'tidak' yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sifat introvert yang sampel miliki. Dari hasil angket ini nantinya terlihat bagaimana kondisi tiap mahasiswa jika ditinjau dari sifat introvertnya. Sedangkan angket keterampilan berdiskusi yang terdiri atas 8 (delapan) pernyataan dengan pilihan jawaban 'ya' atau 'tidak' yang digunakan untuk mengukur sebaik apa kemampuan mahasiswa dalam berbaur di dalam suatu diskusi. Dari hasil angket ini nantinya terlihat bagaimana kondisi tiap mahasiswa jika ditinjau dari keterampilan berdiskusinya. Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel bebas, yaitu sifat introvert; dan variabel terikat, yaitu keterampilan berdiskusi. Untuk memudahkan analisis data pada penelitian ini, digunakan aplikasi *software SPSS 16.0* sebagai alat bantu pengolahan data hasil penelitian.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Agar kesimpulan yang diambil valid, sebelum teknik analisis tersebut diterapkan, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data



penelitian yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran skor yang dicapai oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik uji chi kuadrat terhadap data dari kedua variabel yang diteliti.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Apabila digambarkan grafik hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berupa garis lurus.

Kemudian setelah terpenuhi prasyarat di atas, dilakukan uji hipotesis dengan cara sebagai berikut.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat penggunaan analisis regresi adalah : (1) data sampel harus berdistribusi normal; dan (2) terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika kedua syarat kelayakan tersebut telah terpenuhi, barulah dapat digunakan analisis regresi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muslim Nusantara

Al-Washliyah Medan. Berikut diuraikan hasil penelitian ini.

Dari 2 (dua) buah angket, yaitu angket sifat introvert dan angket keterampilan berdiskusi yang diberikan kepada 48 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling, diperoleh skor minimum adalah 8 dan skor maksimum adalah 19 dengan rata-rata nilai 13,35 serta standart deviasi sebesar 2,597. Sedangkan untuk angket keterampilan berdiskusi diperoleh skor minimum adalah 3 dan skor maksimum adalah 8 dengan rata-rata nilai 5,92 serta standart deviasi sebesar 1,397.

Sebelum data yang diperoleh diolah dengan analisis regresi, terlebih dahulu data tersebut dianalisis dengan uji prasyarat untuk analisis regresi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Untuk uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,240 yang lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan uji normalitas dalam penggunaan analisis regresi terpenuhi.

Selanjutnya akan dilakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variable pada penelitian ini mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dari hasil pengolahan data penelitian, diperoleh output untuk uji linieritas sebagai berikut.



1. Nilai signifikansi, yaitu nilai Deviation from Linierity Sig. adalah 0,312 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara sifat introvert dengan keterampilan berdiskusi.
2. Nilai F hitung pada table output adalah 1,222 yang lebih kecil dari 2,14 yang merupakan F tabel yang diperoleh dengan melihat tabel F dengan $df = (9, 37)$ dan taraf signifikansi 0,05. Karena F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara sifat introvert dengan keterampilan berdiskusi.

Dari hasil uji linieritas ini, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara sifat introvert dengan keterampilan berdiskusi. Dengan demikian, persyaratan uji linieritas dalam penggunaan analisis regresi juga terpenuhi. Sehingga pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis regresi dapat dilakukan.

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, data penelitian yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 1 (satu) buah dan jumlah variabel terikat juga 1 (satu) buah, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas, dalam hal ini

sifat introvert, terhadap variabel terikat, dalam hal ini keterampilan berdiskusi.

Dari hasil pengolahan data penelitian, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yang menggambarkan hubungan antara sifat introvert dengan keterampilan berdiskusi. Secara umum, rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui koefisien regresi tersebut dapat diperoleh dari table output. Nilai $a =$ angka konstan dari Unstandardized Coefficient kolom B, yaitu 5,646. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada sifat introvert maka kemampuan berdiskusi mahasiswa sebesar 5,646. Nilai $b =$ angka koefisien regresi Sifat Introvert dari Unstandardized Coefficient kolom B, yaitu 0,020. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 satuan sifat introvert maka kemampuan berdiskusi mahasiswa akan bertambah juga sebesar 0,020. Karena nilai koefisien regresi positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sifat introvert berpengaruh positif terhadap kemampuan berdiskusi mahasiswa. Sehingga persamaan regresi yang mewakili data pada penelitian ini adalah $Y = 5,646 + 0,020X$.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi dalam analisis regresi linier sederhana ini, dapat berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada tabel output, yaitu sebesar 0,001. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi adalah sebesar 0,1%; sedangkan sisanya dipengaruhi oleh



variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dapat dilihat bahwa walaupun terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sifat introvert dengan keterampilan berdiskusi, namun pengaruh tersebut sangatlah kecil. Sehingga ada baiknya analisis dilanjutkan untuk melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

Untuk melihat apakah koefisien regresi pada persamaan tersebut berpengaruh signifikan atau tidak (dalam artian sifat introvert berpengaruh terhadap keterampilan berdiskusi), maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,799 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sifat introvert terhadap kemampuan berdiskusi mahasiswa.

Dan juga berdasarkan hasil output, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,255. Sementara untuk nilai t tabel dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Nilai probabilitas}/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 48 - 2 = 46$$

Nilai t dengan (0,025; 46) jika dilihat pada distribusi nilai t tabel, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,010.

Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, diperoleh persamaan regresi yang mewakili data pada penelitian ini adalah $Y = 5,646 + 0,020X$, dimana X adalah sifat introvert dan Y adalah keterampilan berdiskusi. Nilai 5,646 pada persamaan tersebut mempunyai arti bahwa jika tidak ada sifat introvert maka kemampuan berdiskusi mahasiswa sebesar 5,646. Sedangkan nilai 0,020 yang merupakan nilai koefisien regresi, mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 satuan sifat introvert maka kemampuan berdiskusi mahasiswa akan bertambah juga sebesar 0,020. Dari persamaan tersebut tampak jelas bahwa nilai koefisien regresi positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sifat introvert berpengaruh positif terhadap kemampuan berdiskusi mahasiswa. Besarnya pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi tersebut diperoleh sebesar 0,1%; sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa dengan besar pengaruh yang amat sangat kecil tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian Edisi 10. UMM Pres.
- Arsjad, M. dan Mukti. (1988). Pembinaan dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.



- Azimeh Salimi & Bahram Jowkar. (2011). Personality Predispositions and Loneliness in Adolescence. *Procedia -Social and Behavioral Sciences* 29: 296–299.
- Durlak, J. Weissberg, R. Dymnicki, A. Taylor, R. &Schellinger, K. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning. A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Erica McIntyre, Karl K.K. Wiener, Anthony J. Saliba. (2015). Compulsive Internet Use and Relations Between Social Connectedness, and Introversion. *Journal Computers in Human Behavior* 48: 569–574.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: UNDIP.
- Ghufron., Riswanita. (2010). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Janne Vanhalst, Luc Goossens, Koen Luyckx, Ron H.J. Scholte & Rutger C.M.E. Engels. (2012). The Development of Loneliness from Mid-to Late Adolescence: Trajectory Classes, Personality Traits, and Psychosocial Functioning. *Journal of Adolescence* 1(8).
- Lisma, E., Rahmadhani, R., & Siregar, M. A. P. (2019). Pengaruh Kecemasan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 85-91.
- Maman, Mayong. (2012). Peningkatan Kompetensi Berwacana Lisan dengan Metode Investigasi Kelompok. *LITERA*, 11, I, hlm 110-123.
- Michal Al-Yagon, Daphne Kopelman-Rubin, Anat Brunstein Klomek, & Mario Mikulincer. (2016). Four-Model Approach to Adolescent–Parent Attachment Relationships and Adolescents' Loneliness, School Belonging, and Teacher Appraisal. *Journal of the international association for relationship research*.
- Muge Akbag & Seval Erden Imamoglu. (2010). The Prediction of Gender and Attachment Styles on Shame, Guilt, and Loneliness. *Educational Sciences: Theory & Practice* 10(2): 669-682.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Parviz Alavinia. (2012). Potential Bonds between Extroversion/Introversion and Iranian EFL Learners' Listening Comprehension Ability. *English Language Teaching* 5(5).
- Reza Hajimohammadi. (2011). Impact of Self-Correction on Extrovert and Introvert Students in EFL Writing Progress. *English Language Teaching* 4 (2).
- RoqueNeto. (2016). Social Media USE, Loneliness, and Academic Achievement: A Correlational study with Urban High School Students. *Journal of Research in Education*.



Siregar, M. A. P., & Lisma, E. (2019).
THE EFFECT OF DISPOSITION
ON STUDENT MATHEMATICS
LEARNING ACHIEVEMENT IN
MEDAN STATE 28 JUNIOR
HIGH SCHOOL. *Journal of
Community Research and Service*,
3(1), 22-27.